

## PENDAMPINGAN PENJAMINAN DAN PENGENDALIAN MUTU PENDIDIKAN MASYARAKAT

Asep Saepudin<sup>1</sup>, Raihan Aulia Nugraha<sup>2</sup>, Ismawati<sup>3</sup>, Bangkit Alamsyah<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia  
aspudin@upi.edi\*

Diterima: 24 September 2023 Revisi: 28 Desember 2023 Diterbitkan: 31 Desember 2023

### Abstrak

Pendidikan di Indonesia memiliki 3 jalur, yakni jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Namun, mayoritas orang hanya mementingkan pendidikan formal. Sehingga fokus peningkatan kualitas pendidikannya pun hanya terfokus pada pendidikan formal saja. Padahal, pendidikan formal dan informal pun harus memiliki kualitas yang baik. Terlebih pendidikan non formal adalah sebagai pelengkap atau bahkan pengganti pendidikan formal bagi orang yang belum berkesempatan untuk menempuh pendidikan formal. Salah satunya yaitu dengan didirikannya PKBM yang merupakan singkatan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Terdapat beberapa program yang ada di dalam PKBM misalnya seperti pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, peningkatan life skill/soft skill, dan masih banyak lagi. Meskipun merupakan bagian dari pendidikan non formal, PKBM memiliki potensi yang cukup besar dalam mewujudkan generasi yang cerdas dan berdaya. Maka dari itu PKBM pun harus memiliki kualitas yang baik sama halnya dengan pendidikan formal yang selalu diusahakan untuk peningkatan kualitasnya. Penelitian ini menggunakan metode survey yakni secara langsung mengunjungi PKBM Al-Insan untuk mengidentifikasi serta memastikan dokumen apa saja yang belum terpenuhi untuk peningkatan mutu PKBM melalui akreditasi untuk kemudian didampingi dalam proses pemenuhan dokumen pendukung akreditasi PKBM. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap jalur pendidikan di Indonesia penting untuk diingkatkan kualitasnya, karena generasi yang cerdas dan berdaya lahir dari pendidikan yang berkualitas.

**Kata kunci :** Pendidikan, Kualitas, PKBM.

### Abstract

*Education in Indonesia has 3 channels, namely formal, non-formal and informal education. However, the majority of people are only concerned with formal education. So that the focus on improving the quality of education is only focused on formal education. In fact, formal and informal education must also have good quality. Moreover, non-formal education is a complement or even a substitute for formal education for people who have not had the opportunity to take formal education. One of them is the establishment of PKBM which stands for Center for Community Learning Activities. There are several programs in PKBM, for example, literacy education, equality education, life skills/soft skills improvement, and many more. Even though it is part of non-formal education, PKBM has considerable potential in creating an intelligent and empowered generation. Therefore PKBM must also have good quality as well as formal education which is always endeavored to improve its quality. This study uses a survey method, namely directly visiting PKBM Al-Insan to identify and ensure which documents have not been fulfilled for improving the quality of PKBM through accreditation and then assisting in the process of fulfilling supporting documents for PKBM accreditation. From this research it can be concluded that every educational pathway in Indonesia is important to improve its quality, because an intelligent and empowered generation is born from quality education.*

**Keyword :** Education, Quality, PKBM.

## **PENDAHULUAN**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) telah menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi penduduk Indonesia. PKBM merupakan lembaga pendidikan selain dari sekolah formal yang diberikan untuk kalangan yang tidak mampu atau yang tidak memiliki kesempatan untuk bersekolah. Setiap lembaga PKBM memiliki karakteristik dan tingkat keberhasilannya yang berbeda. PKBM Al-Insan yang berlokasi di Cikeusi, Sumedang pun turut andil dalam pembangunan pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Oleh karena itu, dalam pengelolaannya, dilakukan pengendalian mutu PKBM agar dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Pengendalian mutu PKBM sendiri merupakan suatu proses untuk menjaga kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga PKBM. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam penjaminan dan pengendalian mutu PKBM, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan seperti penganggaran, standar kurikulum, kualitas tenaga pengajar, dan evaluasi hasil belajar peserta didik (Sudirman, Y 2011).

Dalam pengendalian mutu PKBM, upaya pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan standar kualitas lembaga. Standar kualitas lembaga harus jelas, tidak ambigu, dan dapat diukur. Selain itu, penganggaran lembaga PKBM juga harus dikelola dengan baik agar program pendidikan di dalamnya dapat terlaksana dengan baik. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pengendalian mutu PKBM adalah kualitas tenaga pengajar. Tenaga pengajar harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai untuk mengajar. Selain itu, tenaga pengajar juga harus memahami karakteristik peserta didik dan harus bisa memberikan pengajaran yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan tenaga pengajar secara berkala untuk meningkatkan kualitas pendidik sehingga dapat meningkatkan kualitas pada pembelajaran dan layanan yang diberikan kepada peserta didik (Setiawan, A. (2016).

Pendampingan, penjaminan dan pengendalian mutu pun sangat penting dalam hal ini karena bertujuan untuk membantu dan mengembangkan kelembagaan PKBM agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang diberikan. Pendampingan dan penjaminan mutu akan dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi di bidang penjaminan mutu, yaitu Dinas Pendidikan atau Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Dalam program ini, PKBM akan mendapatkan bimbingan, pembinaan, dan evaluasi untuk meningkatkan sistem manajemen pendidikan, kurikulum, fasilitas, dan kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Tujuan akhir dari program ini adalah agar PKBM dapat menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan dapat memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi masyarakat. Dengan demikian, pengendalian dan penjaminan mutu PKBM adalah suatu proses yang sangat penting dalam menjaga kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga PKBM. Oleh karena itu, pengelola dan jajaran stake holder yang ada di lembaga PKBM harus memperhatikan dan benar-benar memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas layanan pendidikan dalam pengendalian mutu PKBM.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan evaluasi maupun penelitian untuk memperoleh data dari responden secara langsung melalui kuesioner atau wawancara. Metode ini seringkali digunakan dalam kegiatan pengendalian dan penjaminan mutu di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) untuk memperoleh data atau umpan balik dari berbagai stakeholder seperti peserta didik, guru, pengelola, dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam pengendalian dan penjaminan mutu PKBM ini, metode survey dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur. Survei dengan kuesioner dapat dipergunakan untuk pengambilan data dari responden secara besar-besaran dan relatif lebih cepat dibandingkan wawancara. Sedangkan metode wawancara dapat digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan valid, dengan lebih mudah menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin tidak dipahami oleh responden. Namun yang peneliti lakukan adalah survey melalui wawancara dan identifikasi pengecekan secara langsung terkait ketersediaan dokumen pendukung akreditasi PKBM. Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam melakukan survei yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan dan sasaran survey penelitian. Tujuan survei dijelaskan secara jelas kepada pihak sasaran sehingga pihak sasaran dapat memahami maksud dan tujuan survey penelitian ini.
2. Menyusun instrumen pertanyaan dan checklist ketersediaan dokumen yang akan diidentifikasi. Pertanyaan dan checklist yang dibuat disesuaikan dengan pedoman akreditasi untuk PKBM.
3. Menyiapkan instrumen survei. Instrumen survei yang peneliti gunakan adalah checklist mengenai ketersediaan dokumen pendukung akreditasi dalam google spreadsheet dan list pedoman pertanyaan wawancara.
4. Mengkonfirmasi pengelola dan Mengadakan meeting secara online dengan pihak PKBM untuk memastikan jadwal survey secara offline di PKBM Al-Insan, Sumedang.
5. Mengetahui validitas dan reliabilitas data. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis.
6. Menyusun laporan dalam bentuk artikel.

Dengan menggunakan metode survei, pengendalian dan penjaminan mutu dapat dilakukan secara lebih terarah dan efektif, serta mengevaluasi efektivitas peningkatan mutu dan layanan PKBM Al-Insan, Sumedang. Oleh karena itu, metode survei menjadi penting dalam pengambilan keputusan dan perbaikan yang diperlukan dalam penjaminan, pengendalian dan penjaminan mutu di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Al-Insan, Sumedang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Program Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendidikan dan kecerdasan masyarakat Indonesia. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengendalian dan penjaminan mutu di PKBM agar program pendidikan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengendalian dan

penjaminan mutu pada PKBM Al-Insan pun turut menjadi fokus kami sebagai pendamping dalam memberikan arahan baik penjelasan dokumen dan hal apa saja yang harus diperhatikan dalam proses akreditasi lembaga.

Pengendalian dan Penjaminan mutu di PKBM Al-Insan dilakukan dengan mengelola dan memonitor seluruh aspek kegiatan PKBM, mulai dari manajemen, pengajar, kurikulum, sarana-prasarana, peserta hingga evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul dan melakukan tindakan preventif untuk mencegah terjadinya masalah yang serupa di masa yang akan datang. Pada gilirannya, penjaminan mutu PKBM melibatkan proses pengujian dan evaluasi tingkat keberhasilan serta kepuasan peserta didik terhadap pengajaran yang diberikan. Evaluasi ini dilakukan secara terus-menerus untuk mengukur apakah hasil belajar peserta didik mencapai target yang telah ditentukan, serta mengevaluasi kualitas proses belajar-mengajar.

Selain itu, untuk memastikan kualitas pengajaran, PKBM juga dapat melakukan beberapa tindakan peningkatan mutu, seperti: mendukung dan melatih pengajar agar memiliki kompetensi yang baik, memperbaiki kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menyediakan fasilitas yang memadai bagi kegiatan belajar dan mengajar. Pengendalian dan penjaminan mutu PKBM memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik dan mendapatkan pengajaran yang berkualitas, PKBM dapat berperan aktif dalam mendukung pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

## **Pembahasan**

Dalam proses penjaminan dan pengendalian mutu, diperlukan adanya pendampingan yang mana bertujuan untuk membantu PKBM dalam proses akreditasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas program pendidikan dan pelatihan yang dihasilkan oleh PKBM. Dalam pendampingan ini, pihak yang terlibat bersama-sama melakukan pemetaan kelebihan dan kekurangan PKBM, kemudian merancang rencana aksi untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan yang dimiliki oleh PKBM. Selain itu, pendampingan akreditasi PKBM juga bertujuan untuk memperkuat kinerja pengelola PKBM, termasuk memperbaiki manajemen dan pengelolaan dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki akreditasi, PKBM akan mendapatkan pengakuan dari pemerintah dan masyarakat sebagai lembaga yang memiliki kualitas dan memenuhi standar yang ditetapkan. Hal tersebut dapat menjadi modal yang baik bagi PKBM dalam menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pihak donor dan perusahaan yang berkepentingan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Kegiatan pendampingan di PKBM Al-Insan berlangsung pada hari Jumat, 2 Juni 2023 dengan agenda kegiatan, menguji kesiapan PKBM dalam mengikuti akreditasi dengan melakukan asesmen awal. Asesmen awal ini bertujuan untuk menilai tingkat kesiapan PKBM dalam mendapatkan akreditasi, serta menemukan kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki sebelum mengajukan akreditasi, menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen awal. Dalam rencana tindak lanjut ini harus tercantum kegiatan atau program yang akan dilakukan PKBM guna memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam asesmen awal, bertindak sebagai pendamping untuk PKBM dalam merencanakan dan mengeksekusi

rencana tindak lanjut. Pendampingan dilakukan dengan tujuan agar PKBM dapat memahami dan mampu mengimplementasikan program-program yang disusun secara efektif sesuai dengan standar akreditasi (Yulianto, A. (2014). Berikut merupakan rincian butir-butir dokumen yang kami penuhi untuk mendukung proses akreditasi di PKBM Al-Insan, Sumedang. Butir Instrumen yang kami identifikasi ini berdasarkan pada pedoman mengenai pemenuhan dokumen untuk proses akreditasi di PKBM. Butir Instrumen ini disesuaikan berdasarkan klasifikasi 8 standar dalam pendidikan.

**Tabel 1.** Cek Penilaian Prasyarat Akreditasi

**INSTRUMEN PENILAIAN PRASAYARAT AKREDITASI (PPA)  
PKBM AL-INSAN**

No.	Standar	Butir Instrumen
1.	Standar 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi Lulusan</li> <li>• Profil Lulusan</li> </ul>
2.	Standar 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muatan Kurikulum</li> <li>• Kalender Pendidikan</li> </ul>
3.	Standar 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Silabus/RPPM</li> <li>• RPP/RPPH</li> <li>• Pengawas Pembelajaran</li> </ul>
4.	Standar 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Dokumen Jumlah dan Kualifikasi Akademik Pendidikan</b></li> <li>• <b>Dokumen Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)</b></li> <li>• <b>Dokumen Pengalaman Pekerjaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)</b></li> </ul>
5.	Standar 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ketersediaan peralatan pembelajaran</b></li> <li>• <b>Penggunaan Media Pembelajaran</b></li> <li>• <b>Prasarana Ruang</b></li> <li>• <b>Kepemilikan Prasarana</b></li> </ul>
6.	Standar 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Dokumen profil pimpinan/ketua</b></li> <li>• <b>Diklat/Kursus Manajerial yang Pernah diikuti oleh Pimpinan/Ketua PKBM atau Satuan PNF Sejenis</b></li> <li>• Visi, Misi, dan Tujuan</li> <li>• Kemitraan</li> <li>• <b>Pelaksanaan</b></li> </ul>
7.	Standar 7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan Dokumen Penerimaan dan Pengeluaran Biaya, sesuai dengan Prinsip Akuntansi Keuangan</li> </ul>
8.	Standar 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen Panduan/Pedoman Penilaian</li> <li>• Pelaksanaan Penilaian</li> <li>• <b>Data Peserta Didik yang terdaftar dan Selesai Mengikuti Pembelajaran</b></li> </ul>

Catatan: Instrumen yang diberi tanda merah telah terintegrasi dengan sistem dapodik

Berdasarkan hasil survey kami di PKBM Al-Insan, dan hasil keterangan dari pihak PKBM Al-Insan pun mengatakan bahwasannya masih banyak sekali dokumen yang belum

tersusun rapi karena terkendala SDM pengurus PKBM yang memiliki kesibukan lain di luar mengurus PKBM AI-Insan sehingga secara dokumen berdasarkan butir-butir instrumen diatas belum terpenuhi secara menyeluruh bahkan hanya sebagian saja. Maka dari itu kehadiran kami peneliti sekaligus pendamping sangat di butuhkan guna membantu penyempurnaan dokumen pendukung akreditasi PKBM AI-Insan, Sumedang. Berikut merupakan beberapa dokumen yang kami penuhi dan kami sesuaikan dengan template sesuai dengan pedoman dokumen pendukung akreditasi PKBM di PKBM AI-Insan. Sumedang.

**Tabel 2.** Hasil Pemenuhan Dokumen Pendukung Akreditasi

**HASIL INSTRUMEN PENILAIAN PRASAYARAT AKREDITASI (PPA)  
PKBM AL-INSAN**

No.	Standar	Butir Instrumen	Ceklist
1.	Standar 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi Lulusan</li> <li>• Profil Lulusan</li> </ul>	<p>Terpenuhi</p> <p>Terpenuhi</p>
2.	Standar 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muatan Kurikulum</li> <li>• Kalender Pendidikan</li> </ul>	<p>Terpenuhi</p> <p>Terpenuhi</p>
3.	Standar 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Silabus/RPPM</li> <li>• RPP/RPPH</li> <li>• Pengawas Pembelajaran</li> </ul>	<p>Terpenuhi</p> <p>Terpenuhi</p> <p>Terpenuhi</p>
4.	Standar 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Dokumen Jumlah dan Kualifikasi Akademik Pendidikan</b></li> <li>• <b>Dokumen Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)</b></li> <li>• <b>Dokumen Pengalaman Pekerjaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)</b></li> </ul>	<p>Terpenuhi</p> <p>Terpenuhi</p> <p>Terpenuhi</p>
5.	Standar 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ketersediaan peralatan pembelajaran</b></li> <li>• <b>Penggunaan Media Pembelajaran</b></li> <li>• <b>Prasarana Ruang</b></li> <li>• <b>Kepemilikan Prasarana</b></li> </ul>	<p>Terpenuhi</p> <p>Terpenuhi</p> <p>Terpenuhi</p> <p>Terpenuhi</p>
6.	Standar 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Dokumen profil pimpinan/ketua</b></li> <li>• <b>Diklat/Kursus Manajerial yang Pernah diikuti oleh Pimpinan/Ketua PKBM atau Satuan PNF Sejenis</b></li> <li>• Visi, Misi, dan Tujuan</li> <li>• Kemitraan</li> <li>• <b>Pelaksanaan</b></li> </ul>	<p>Terpenuhi</p> <p>Terpenuhi</p> <p>Terpenuhi</p> <p>Terpenuhi</p> <p>Terpenuhi</p>
7.	Standar 7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan Dokumen Penerimaan dan Pengeluaran Biaya, sesuai dengan Prinsip Akuntansi Keuangan</li> </ul>	<p>Sepenuhnya diserahkan kepada PKBM</p>
8.	Standar 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen Panduan/Pedoman Penilaian</li> <li>• Pelaksanaan Penilaian</li> <li>• <b>Data Peserta Didik yang terdaftar dan Selesai Mengikuti Pembelajaran</b></li> </ul>	<p>Terpenuhi</p> <p>Terpenuhi</p>

Catatan: Instrumen yang diberi tanda merah telah terintegrasi dengan sistem dapodik

Dari dokumen-dokumen yang kami penuh diatas tentu saja masih membutuhkan penyesuaian dengan dokumen atau data-data internal dari PKBM untuk disesuaikan kembali dengan template yang telah kami penuh pada setiap butir standarnya.

## **SIMPULAN**

Penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting guna meningkatkan kualitas pendidikan baik itu pendidikan formal, nonformal ataupun informal. Suatu anggapan yang keliru jika kualitas pendidikan hanya difokuskan kepada pendidikan formal saja. Maka dari itu para pengelola pendidikan diluar Pendidikan Formal harus memahami bagaimana upaya peningkatan mutu pendidikan baik itu dari segi pemenuhan dokumen penfukung akreditasi dan upaya lainnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami haturkan banyak terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah “Penjaminan dan Pengendalian Mutu Pendidikan Masyarakat” Bapak Dr. Asep Saepudin, M.Pd. dan Bapak Dr. Cucu Sukmana, M.Pd., dan juga kepada lembaga PKBM Al-Insan yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pendampingan berkaitan dengan akreditasi lembaga PKBM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Setiawan, A. (2016). Strategi Pengelolaan PKBM dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Nonformal. Yogyakarta: Publishing Center UIN Sunan Kalijaga.
- Sudirman, Y. (2011). Pendidikan Kesetaraan dan Pendidikan Nonformal. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yulianto, A. (2014). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Mutu untuk PKBM di Kabupaten Magelang. *Jurnal Inovasi dan Pendidikan Profesional*, 1(2), 122-129.